

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam KTSP pembelajaran dilakukan secara terpisah. Salah satu pelajarannya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu-ilmu sosial yang isinya meliputi beberapa ilmu sosial yang disampaikan kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran di sekolah tercapai dengan maksimal. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Barr, Barth, dan Shermis (dalam Sapriya, dkk, 2007, hlm. 12) bahwa 'IPS merupakan ilmu yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan yang berisikan aspek-aspek ilmu sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran sekolah dan perguruan tinggi'.

Untuk itu menurut Sapriya dkk (2007, hlm. 10) pendidikan IPS mempunyai visi dan misi, yaitu "mempunyai visi membentuk dan mengembangkan pribadi "warga Negara yang baik" (*good citizen*)". Sedangkan misi dari pendidikan IPS yaitu:

1. Menumbuhkan kesadaran bahwa dirinya merupakan makhluk ciptaan-Nya.
2. Mendidik siswa menjadi warga Negara yang baik.
3. Menekankan pada kehidupan manusia yang demokratis.
4. Meningkatkan partisipasi aktif, efektif, dan kritis sebagai warga Negara. Membina siswa tidak hanya pengembangan pengetahuan, tetapi sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan kelak sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang baik.

Sapriya, dkk (2007, hlm. 20) menjelaskan bahwa dalam KTSP Standar Kompetensi untuk Mata Pelajaran IPS SD/MI sebagai berikut:

1. Kemampuan memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga.
2. Kemampuan mengenal lingkungan rumah dan peristiwa penting di lingkungan keluarganya.
3. Kemampuan memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis.
4. Kemampuan memahami kedudukan dan peran anggota keluarga.
5. Kemampuan mengenal lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah.
6. Kemampuan memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang.

7. Kemampuan memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
8. Kemampuan memahami sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
9. Kemampuan mendeskripsikan kejayaan masa lalu, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.
10. Kemampuan memahami perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan.
11. Kemampuan memahami kenampakan alam dan keadaan sosial negara tetangga ( Asia Tenggara), Asia, dan dunia.
12. Kemampuan memahami peranan bangsa Indonesia di era globalisasi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi untuk mata pelajaran IPS di atas banyak yang harus dipelajari oleh siswa SD yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa baik itu yang terjadi di masa lampau seperti benda-benda peninggalan pada jaman dahulu, peristiwa-peristiwa sebelum Kemerdekaan ataupun sesudahnya dan peristiwa-peristiwa pada masa sebelum mengenal tulisan dan setelah mengenal tulisan atau pun yang terjadi dimasa sekarang seperti pengangguran, pencopetan, kenakalan remaja dan lain sebagainya. Materi-materi tersebut disampaikan secara bertahap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Dalam menyampaikan materi-materi tersebut guru harus merancang atau mengaransemen fasilitas sebagai bahan untuk mengajar, guru pun harus bisa mewujudkan proses pembelajaran berdasarkan tujuan. Tujuan yang dicapai tidaklah mudah banyak hal yang tidak dapat dipungkiri yang menghambat dalam proses pembelajaran. Menurut Sapriya, dkk (2007, hlm. 8) tujuan pengajaran IPS adalah

1. Untuk membentuk dan mengembangkan pribadi “warga negara yang baik” (*good citizen*). Seorang warga negara yang dihasilkan oleh Pendidikan IPS mempunyai sifat sebagai warga negara yang reflektif, mampu atau terampil, dan peduli.
2. Bukan sekedar berarti ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk keperluan pendidikan di sekolah, juga di dalamnya termasuk komponen pengetahuan dan metode penyelidikan/metode ilmiah dari ilmu-ilmu sosial serta termasuk komponen pendidikan nilai atau etika yang kelak diperlukan sebagai warga negara dalam proses pengambilan keputusan.
3. Meliputi aspek pengetahuan yang berkenaan dengan pemberian latar pengetahuan informasi tentang dunia dan kehidupan, sikap dan nilai, dimensi rasa yang berkenaan dengan pemberian bekal mengenai dasar-dasar etika masyarakat yang nantinya akan menjadi orientasi

nilai dirinya dalam kehidupan di dunia nyata, serta keterampilan khususnya yang berkenaan dengan kemampuan dan keterampilan IPS.

Secara umum tujuan dari mata pelajaran IPS di SD adalah untuk memberikan gambaran sebagai penekanan sasaran akhir yang hendak dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut telah mengikuti proses dan mampu menyelesaikan pendidikan dalam program sekolah dasar, sehingga kurikulum IPS di SD dalam pelaksanaannya selain menuntut para guru memiliki wawasan pengetahuan yang luas dalam mengembangkan materi, juga mampu menentukan model pembelajaran yang beragam dalam proses belajar mengajar supaya menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik yang dapat menjunjung tinggi harkat dan martabat negara Indonesia juga yang dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di lingkungan masyarakat dan mengetahui sejarah yang terdapat di daerahnya tersebut. Terlebih dahulu siswa harus menguasai konsep pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk menguasai itu semua diperlukan suatu pembelajaran IPS yang di dalamnya terdapat materi-materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang dapat menjadikan siswa sebagai manusia yang unggul. Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar banyak materi yang harus disampaikan salah satunya terdapat materi mengenai peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia. Materi tersebut tergolong penting disampaikan kepada siswa supaya siswa dapat menghargai benda-benda peninggalan pada jaman dahulu yang terdapat di Indonesia. Karena pentingnya materi tersebut, siswa harus menguasainya dengan baik.

Namun, setelah pengambilan data awal dari hasil observasi pada siswa kelas IV B di SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang pada tanggal 05 Desember 2014 pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia ditemukan masalah-masalah pada kinerja guru dan aktivitas siswa yang tidak mendukung ketercapaian KKM. Masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi yang terdapat pada halaman berikutnya:

**Tabel 1.1**  
**Deskripsi Pembelajaran**  
**(Data Awal)**

No.	Kinerja Guru	Aktifitas Siswa
1	Media: Guru tidak menggunakan media yang menunjang proses pembelajaran.	Dampak: a. Siswa tidak bisa menemukan sendiri pengetahuan yang bermakna. b. Siswa mengalami kesulitan ketika mengidentifikasi masalah mengenai benda peninggalan masa Islam di Indonesia
2	Proses Pembelajaran: a. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. b. Guru hanya menggunakan buku paket yang ada tanpa mencari tambahan buku sumber yang lainnya. c. Guru tidak sepenuhnya menyampaikan materi yang ada dalam tujuan pembelajaran.	Dampak: a. Siswa tidak mengetahui materi apa saja yang hendak dicapai. b. Pengetahuan siswa hanya terpaku pada buku paket yang ada tanpa mencari sumber lainnya yang relevan dengan pembelajaran. c. Siswa yang “kurang” dalam pembelajaran akhirnya hanya bermain-main saja.
	Pengelolaan Kelas: a. Guru berdiri terus di depan ketika memberikan penjelasan. b. Guru hanya mengontrol siswa yang duduknya di depan saat pengerjaan tugas.	Dampak: a. Siswa di belakang banyak yang mengobrol. b. Siswa susah untuk diatur. d. Siswa bermain saat pembelajaran. e. Berleha-leha saat mengerjakan tugas dari guru. f. Banyak siswa yang keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung.
3	Metode: Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.	Dampak: a. Kurangnya motivasi dari guru. b. Ketika proses tanya jawab, siswa pasif. c. Pada saat evaluasi siswa terlihat ribut dan menyontek satu sama lain.
4	Pendekatan: Hanya menggunakan <i>teacher center</i> .	Dampak: Kreativitas siswa jadi tidak terlihat.
5	Model: Guru tidak menggunakan model pembelajaran.	Dampak: Pembelajaran yang dialami siswa tidak terarah, sehingga hanya terpaku pada penjelasan guru saja.

Berdasarkan tabel 1.1 tampak jelas bahwa terdapat masalah pada kinerja guru yang akhirnya berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Masalah-masalah yang terjadi akibat kinerja guru tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya kualitas pembelajaran yang terjadi pada siswa, sehingga hasil belajar menjadi rendah. Berikut adalah data hasil belajar yang diperoleh ketika

pengambilan data awal dengan KKM 70 yang didapat dari hasil rapat guru SDN Sukamaju yaitu:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Belajar Siswa**  
**(Data Awal)**

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Abden Nugraha	59		√
2.	Aditya Lukmana P.	54		√
3.	Alissa Chalsabila P.	58		√
4.	Alya Nurhidayah	76	√	
5.	Azil Atmal Ramdani	58		√
6.	Bella Novianti K.	58		√
7.	De Aldi	31		√
8.	Diva Rizkia	72	√	
9.	Evitha Dwi Rahayu	95	√	
10.	Faizza Kamila F.	54		√
11.	Indriani Aula P.	80	√	
12.	Lilies Siti Aisah	57		√
13.	Luky Fathur Rohman	54		√
14.	Lupti Syarani Holidin	74	√	
15.	M. Rizki Ramdani	98	√	
16.	M. Tizan	57		√
17.	M. Sugih Nugraha	66		√
18.	Najwa Khoerunnisa M.	75	√	
19.	Rayhan Lukman Nuhl.	63		√
20.	Risma Cinthya	56		√
21.	Solahudin Nazar	56		√
22.	Shiba Farrell G.	56		√
23.	Tasya Nur Arini	10		√
24.	Ule Sulaeman	12		√
25.	Rifky Fadillah	57		√
26.	M. Ale Udhya E.	52		√
27.	M. Sirojan Muniro	43		√
28.	Reni Anggraeni	41		√
29.	Yayu Lestari P.	58		√
<b>Jumlah</b>			<b>7 orang</b>	<b>22 orang</b>
<b>Persentase</b>			<b>24,14%</b>	<b>75,86%</b>

Dari penjelasan tabel 1.2 terlihat hanya ada 7 orang siswa yang tuntas dan 22 orang siswa yang belum tuntas, bila dipersentasekan siswa yang tuntas adalah 24,14% sedangkan yang belum tuntas 75,86% dengan nilai KKM yang diperoleh dari hasil rapat guru SDN Sukamaju yaitu 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa

pembelajaran dengan materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia perlu mendapatkan perbaikan karena hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa pada jaman sekarang mulai kurang mengetahui tentang peninggalan-peninggalan sejarah baik itu pada masa Islam, masa Hindu-Budaha, maupun masa Kemerdekaan. Untuk peninggalan pada masa Islam seperti Masjid, Kaligrafi, Lingga, dan Makam, siswa hanya mengetahui wujud yang sudah jadinya saja sekarang ini tanpa mengetahui itu semua bisa ada dikarenakan apa dan mulai ada pada masa apa. Terlebih lagi, siswa kurang memahami sejarah yang terdapat di daerahnya sendiri. Untuk lebih menjelaskan kepada siswa mengenai benda-benda peninggalan tersebut lebih baik disertai dengan gambar-gambar yang menjelaskan mengenai materi tersebut supaya siswa bisa melihatnya, karena anak usia SD masih berfikir secara konkret. Sehingga diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran mengenai peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia supaya guru bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk siswa dan dapat memotivasi siswa supaya bersemangat mengikuti pembelajaran yang nantinya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, salahsatu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Mills (dalam Suprijono, 2009, hlm. 45) mengatakan bahwa ‘model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu’. Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman ataupun tutorial dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Arends (dalam Suprijono, 2009, hlm. 46) mengatakan bahwa ‘model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas’. Hal ini selaras dengan pengertian model pembelajaran menurut Sujana (2013, hlm. 107) bahwa “model pembelajaran merupakan suatu rancangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Dari beberapa alternatif yang ada, model pembelajaran yang sesuai dengan materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia dengan menggunakan model

*Examples Non Examples*. Penggunaan model *Examples Non Examples* ini mengarah berdasarkan teori konstruktivisme. Piaget (dalam Sanjaya, 2006, hlm. 121) menyatakan bahwa ‘pada dasarnya setiap individu sejak kecil sudah memiliki kemampuan untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Pengetahuan yang dikonstruksikan oleh anak sebagai subjek, maka akan menjadi pengetahuan yang bermakna’.

Dengan menggunakan model *Examples Non Examples* diharapkan pada hasil belajar siswa dapat lebih bermakna, karena dengan model *Examples Non Examples* dapat mendorong siswa untuk menemukan sendiri materi-materi yang penting mengenai materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia. Dengan model *Examples Non Examples* dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar karena dalam pembelajaran guru menggunakan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia berupa Masjid, Kaligrafi, Lingga, dan Makam namun dikemas dalam bentuk gambar yang menarik sehingga hasil belajar siswa akan lebih meningkat. Hal tersebut sejalan dengan pengertian model *Examples Non Examples* yang disampaikan oleh Suyatno (dalam Suciati, 2013) model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah

*Examples non Examples* merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi. Sajian gambar ditempel atau memakai OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati gambar, lalu diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, persentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.

Terlihat jelas bahwa dalam model tersebut tidak menekankan pada hapalan siswa tapi lebih kepada membangun pemahaman siswa dengan cara menganalisis gambar-gambar yang ditempelkan oleh guru di papan tulis. Selain itu juga, model *Examples Non Examples* merupakan bagian dari model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, tidak membuat siswa bosan dan membuat pembelajaran menjadi hidup. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *Examples Non Examples* yang berjudul “Penerapan model *Examples Non Examples* pada materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang”.

## **B. Rumusan Dan Pemecahan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan data awal yang diambil di kelas IV B SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, permasalahan yang muncul yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia. Oleh karena itu dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan penerapan model *Examples non Examples* pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- b. Bagaimana pelaksanaan penerapan model *Examples non Examples* pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan model *Examples non Examples* pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia kelas IV B SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang?

### **2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV B SDN Sukamaju, masalah yang terjadi pada siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung adalah siswa terlihat asik sendiri, sulit diatur, mengobrol, dan keluar masuk kelas. Hal tersebut karena kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran dan siswa sulit mengikuti proses pembelajaran. Juga dapat dilihat dari hasil tes siswa yang belum mencapai hasil yang memuaskan, terbukti dengan nilai siswa yang belum mencapai target KKM.

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan, maka digunakan sebuah model yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Model yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif. Solihatin & Raharjo (2008, hlm. 4) menjelaskan bahwa

*Cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Sesuai dengan pendapat di atas, pembelajaran kooperatif sangat diperlukan dalam meningkatkan semangat belajar siswa dengan cara melakukan kerja kelompok supaya siswa mempunyai sikap tanggungjawab dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Model pembelajaran kooperatif sangat beragam tipe, dari masing-masing tipe tersebut mempunyai langkah-langkah tersendiri begitupun dengan kelebihan dan kekurangan dari tiap tipe model pembelajaran kooperatif tersebut. Dalam materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia menggunakan pembelajaran kooperatif tipe model *Examples Non Examples*. Model *Examples Non Examples* memiliki beberapa kelebihan diantaranya menurut Buehl (dalam Suciati, 2013) mengemukakan keuntungan model *Examples Non Examples* antara lain

- 1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- 2) Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples* dan *non examples*.
- 3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan mengacu pada model pembelajaran *Examples Non Examples*. Huda (2013, hlm. 235) menyatakan bahwa terdapat langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Examples non Examples* yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.
- c. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
- d. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar.

- e. Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas.
- f. Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
- g. Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- h. Penutup.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Examples Non Examples* adalah sebagai berikut.

a. Kinerja Guru

1) Perencanaan 100 %

Dalam perencanaan target yang harus dicapai adalah 100%. Dalam perencanaan guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan LKS, mempersiapkan alat evaluasi, mempersiapkan gambar-gambar peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia, dan mempersiapkan gambar-gambar bukan peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia.

2) Pelaksanaan 100 %

Dalam pelaksanaan pembelajaran target yang harus dicapai adalah 100%. Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam pelaksanaan yaitu guru membuat gambar berupa peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia yaitu Masjid, Kaligrafi, Lingga, Makam dan bukan gambar-gambar peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia yaitu Candi Borobudur, Surat Kabar, dan Gereja yang nantinya akan ditempel di papan tulis. Selain itu, guru juga membuat gambar-gambar seperti di atas yang nantinya dibuat buku yang semenarik mungkin supaya siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang disertai dengan tulisan-tulisan sekilas mengenai gambar-gambar tersebut. Buku-buku tersebut nantinya disimpan di dalam kotak di depan gambar yang ditempelkan di papan tulis. Awalnya siswa dibagi menjadi 3 kelompok dengan anggota tiap kelompoknya 9-10 siswa. ketika berkelompok duduknya melingkar bersama anggota kelompoknya. Guru menjelaskan sekilas mengenai materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia, di dalam kelompok tersebut perwakilan kelompok mengambil kocokan yang telah disediakan oleh guru untuk menentukan kelompok tersebut kebagian menggali informasi atau

mendalami teks bacaan tentang peninggalan pada masa apa. Guru telah menyiapkan 3 kocokan dengan urutan sebagai berikut.

Nomor 1 : menjelaskan peninggalan masa Islam berupa Masjid

Nomor 2 : menjelaskan peninggalan masa Islam berupa Kaligrafi

Nomor 3 : menjelaskan peninggalan masa Islam berupa Makam

Setelah itu kelompok tersebut menganalisis buku yang telah mereka terima dengan terlebih dahulu guru memberikan petunjuk bagaimana cara siswa menganalisis materi yang telah mereka terima. Meskipun berkelompok, setiap siswa dalam kelompok tersebut harus bisa bekerjasama dengan baik dan menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, dan percaya diri karena ketika siswa berkelompok guru berputar mengelilingi tiap kelompok untuk melihat sikap siswa. Setelah siswa menganalisis gambar, siswa diminta untuk menuliskan hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dalam bentuk LKS yang telah dibuat oleh guru. Guru membagikan LKS ke tiap kelompok sesuai dengan materi yang mereka analisis. Misalkan kelompok 1 mendapatkan materi tentang benda peninggalan masa Islam berupa Masjid berarti guru membagikan LKS sesuai dengan materi yang kelompok tersebut kerjakan. Ketika siswa mengerjakan LKS, materi yang kelompok pegang harus ditutup. Hasil dari pengerjaannya mereka persentasikan di depan kelas. Setelah itu, guru menjelaskan secara rinci materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia dan siswa melakukan tanya jawab dari materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia. Di akhir pembelajaran siswa beserta guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari tadi.

### 3) Hasil Pembelajaran (target 85%)

Hasil belajar siswa pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia dapat meningkat dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Target dari hasil pembelajaran adalah 85%. Persentase target pencapaian ini mengacu pada konsep belajar tuntas (*mastery learning*). Menurut Suryosubroto (2009) dalam belajar tuntas, siswa dapat pindah ke materi selanjutnya jika 85% populasi kelas telah mencapai taraf penguasaan 75%.

Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Penerapan model *Examples Non Examples* pada materi Peninggalan-Peninggalan Sejarah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi perencanaan penerapan model *Examples non Examples* pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan penerapan model *Examples non Examples* pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.
3. Mengidentifikasi hasil belajar siswa setelah penerapan model *Examples non Examples* pada materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia kelas IV B SDN Sukamaju Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia.
  - b. Memberikan suatu pembelajaran baru untuk siswa dengan menggunakan model *ExamplesNon Examples* dalam materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia.
  - c. Memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar.
  - d. Meningkatkan semangat belajar siswa supaya tidak berleha-leha dalam mengikuti pembelajaran.

- e. Melatih siswa untuk bekerjasama dan saling membantu ketika belajar dalam kelompok.
2. Bagi Guru
    - a. Mengembangkan kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran.
    - b. Memberikan suatu pengalaman baru bagi guru dalam menggunakan model pembelajaran salahsatunya model *Examples non Examples* untuk materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Islam di Indonesia.
    - c. Memotivasi guru untuk selalu menggunakan pendekatan, strategi, metode, model, maupun media dalam menyampaikan pembelajaran.
  3. Bagi Sekolah
    - a. Dapat memotivasi guru yang lain agar dalam pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi, metode, model, maupun media dalam menyampaikan pembelajaran.
    - b. Sebagai upaya perbaikan kualitas sekolah.
    - c. Sebagai bahan referensi sekolah.
  4. Bagi Peneliti
    - a. Memberi suatu pengalaman untuk mencari permasalahan dan mencari pula pemecahan masalah dari permasalahan tersebut.
    - b. Menambah wawasan mengenai pendekatan, strategi, metode, model, maupun media pembelajaran.
    - c. Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk memperjelas fokus penelitian diberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Sujana, 2013, hlm. 107)
2. Model *Examples non Examples* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. (Huda, 2013, hlm. 234).

3. Peninggalan-peninggalan sejarah adalah benda maupun barang yang berada pada masa lampau, karena sejarah berarti cerita tentang kehidupan manusia pada masa lampau. Jadi, peninggalan sejarah bisa disebut juga sumber sejarah. (Danamik E. 2013)
4. Masa Islam adalah masa yang melahirkan kerajaan-kerajaan bercorak Islam yang ekspansionis seperti Samudra Pasai di Sumatera dan Demak di Jawa. Berakhirnya Kerajaan Islam pada tahun 1946. (Relly K, 2014).
5. Hasil Belajar adalah melakukan berbagai upaya perbaikan proses belajar dapat belajar dengan efektif secara optimal, hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya dan merupakan perolehan dari proses belajar yang optimal pula. (Arifin, 2009, hlm. 303).

